

## **Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Pasar Baruga Kota Kendari**

**Dewi Andriani**

Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri kendari

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the income of mobile vegetable traders in the Baruga Kendari market, determine the feasibility of the business of mobile vegetable traders in the Baruga Kendari market, and find out the overview of Islamic Economics on the income practices of mobile vegetable traders in the Baruga Kendari market. This research is descriptive qualitative, the focus of this research focuses on research only on "Revenue Analysis of Mobile Vegetable Traders in Islamic Economic Perspective in Pasar Baruga, Kendari City". Data collection methods were carried out by conducting interviews, documentation and literature studies. Data management and analysis techniques were carried out by conducting in-depth interviews with informants. After the interview then write down the words that match what is on the recording. After the researcher wrote the results of the interview, the researcher made data reduction by way of abstraction, namely taking data that was in accordance with the research context and ignoring data that was not needed.

Income is money received and given to economic subjects based on the achievements submitted, namely in the form of income from professions that are carried out alone or individual businesses and income from wealth. Economic income or profit is income earned by entrepreneurs, after being deducted by hidden costs (Sandono Sukirno, 1982:44).

The results showed that the costs required to run a mobile vegetable trading business by each trader ranged from Rp. 3,889,306,-, while the revenue earned by each trader is around Rp. 9,510,000,- and the income or profit earned by each trader per month is around Rp. 2,924,444, -, and the feasibility of traveling vegetable traders on average is 24,45. This means that mobile vegetable traders in running their mobile vegetable trading business will get an income of 24.45 rupiah for every 1 rupiah spent (the mobile vegetable trader business) is feasible because the R/C of all traders is greater than 1.

Keywords: Vegetable traders, income, Business Feasibility

## PENDAHULUAN

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi, pasar bukan hanya tempat terjadinya transaksi jual beli bagi masyarakat yang ada disekitar pasar, lebih dari itu pasar dijadikan sebagai sarana pergerak roda perekonomian dalam skala besar.

Ditinjau dari Perspektif Ekonomi, Pasar adalah wahana pertemuan antara penjual dengan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. (Abbas Anwar, 2009. Hal.35) Pasar Internasional merupakan sarana tempat berlangsungnya transaksi jual beli, dimana pedagang secara langsung dan continue memperdagangkan aneka barang dan jasa. Bentuk fisik pasar tradisional biasanya terdiri dari los dan kios sederhana, relatif kurang terawat dan terkesan kumuh (Sinungan, 1987 dalam jurnal NeO-Bis vol.2 no.2. Desember 2008). Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. ( Damsar. Hal. 83)

Partisipasi pedagang sayur di pasar Baruga merupakan partisipasi nyata dimana bukan hanya laki-laki yang menyumbang tenaga kerja tetapi wanita juga berperan menyumbangkan waktu dan tenaganya untuk berjualan sayur keliling dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian keluarganya. Berjualan dari pagi hingga siang hari bukan hal yang biasa tetapi ketekunan dan kerja keras yang membuat mereka bertahan. Partisipasi yang dilakukan pedagang sayur sudah cukup baik karena dengan berdagang kebutuhan rumah tangga cukup terpenuhi. (Observasi 10 Desember 2020)

Berdasarkan observasi awal, peneliti setidaknya memperoleh informasi terkait pendapatan pedagang sayur keliling memiliki lebih banyak peluang untuk mendapatkan keuntungan. Peneliti juga mendapatkan banyak manfaat terutama terkait keadaan yang dialami pedagang sayur keliling sebelum berjualan sayur di pasar baruga, jumlah pedagang sayur secara keseluruhan sebanyak 40 orang sedangkan informan yang diteliti sebanyak 18 orang. Dari letak geografis dan wilayah sudah cukup bagus bagi peneliti untuk meneliti di pasar baruga.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Konsep pendapatan

Pendapatan adalah keseluruhan penerimaan dari suatu unit usaha selama stau periode tertentu setelah dikurangi dengan penjualan retur dan potongan-potongan. Maksud penjualan retur adalah pengembalian barang

dari pelanggan karena barang tertentu yang dikirim rusak atau tidak sesuai pesanan. Sedangkan potongan penjualan adalah potongan yang diberikan kepada pelanggan karena langganan membayar lebih cepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan untuk mendapat potongan. Pendapatan juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk balas jasa yang diterima suatu pihak atas keikutsertaannya dalam proses produksi barang dan jasa. Pendapatan adalah kenaikan jumlah aset yang disebabkan oleh penjualan produk perusahaan. Pendapatan selain itu juga dapat di definisikan sebagai penghasilan dari usaha pokok perusahaan atau penjualan barang atau jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor. Pendapatan merupakan faktor penting bagi setiap manusia, karena sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. ( Sadono Sukirno.2003.hal.35)

Aspek peningkatan pendapatan (income) memerlukan dua faktor penunjang utama yaitu lapangan pekerjaan dan stabilitas nilai tukar. (Rosjidi.1999.hal.128)

#### **B. Konsep Pendapatan dalam Islam**

Pendapatan merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang di dapat melalui proses pemutar modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya. Pendapatan dalam islam akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah SWT. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak halal seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan bencana atau siksa di dunia namun juga siksa di akhirat kelak.

Ada beberapa aturan tentang pendapatan dalam konsep Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya.

#### **C. Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Pasar dalam Islam merupakan tempat transaksi ekonomi yang aturannya bernafaskan pada ajaran-ajaran Islam, didalamnya harus tercipta mekanisme harga yang adil atau harga yang wajar. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam

perekonomian. Nilai Islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan muslim, tetapi seluruh makhluk hidup di muka bumi. Esensi proses Ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai tujuan agama (falah). Pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai salah satu sendi perekonomian, dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275. Terjemahnya : "...padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."(Q.S. Al-Baqarah : 275).

#### **D. Kelayakan Usaha (R/C-Rasio)**

Kelayakan usaha adalah kegiatan usaha menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha (Soekartawi, 2006). Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk diusahakan.

Studi kelayakan usaha disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha/proyek dan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek dalam arti sosial benefit tidak selalu menggambarkan dalam arti *financial benefit*, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan Ibrahim dalam Herianti V (2020).

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research). Sehingga metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono yaitu penelitian tersebut menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena sosial yang ada di masyarakat dan upaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi dan fenomena tertentu. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat deskriptif. (Sugiyono, 2007:20).

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Pasar Baruga kendari. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Mei sampai bulan Juni 2021

## **C. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data Primer dan Data sekunder. Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Penulis menggunakan beberapa sumber data yaitu sumber data pimer dan sekunder.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode atau tehnik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fiel research (penelitian lapangan)*, yaitu untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung sehingga mendapat informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan (Suharsimi Arikunto,2005. Hal.100 ). Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Observasi (pengamatan)**

Observasi merupakan merupakan salah satu langkah penting yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang bersifat representative karena pada teknik ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati, menganalisa, memaknai, memahami dan menyimpulkan aktivitas sosial yang terjadi sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan langsung terkait objek yang akan diteliti dengan melihat langsung dilokasi penelitian pada pedagang sayur keliling di pasar Baruga.

### **b. Wawancara**

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan permasalahan tertentu dengan Tanya jawab secara langsung yang bebas dan terbuka. (Lexy J.Moleong, 2002.hal.234)

Proses wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari informan, yaitu: pedagang sayur keliling yang berada di Pasar Baruga Kota Kendari. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 40 informan.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai *interviewer* (pewawancara) yang mengajukan pertanyaan kepada informan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan informan bertugas untuk menjawab setiap pertanyaan pewawancara. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang struktur, yaitu proses wawancara yang dilakukan secara terencana. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan sebagai panduan dalam mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi terkait pendapatan pedagang sayur keliling di Pasar Baruga.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu merupakan cara pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Pengumpulan data dari dokumentasi-dokumentasi yang penulis dapatkan selama observasi. (Husaini Usman, 2001. Hal.81). dalam bukunya S. Margono dikenal dengan istilah *Documenter*. Menurut beliau:

*Documenter* adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut dengan teknik *documenter* atau studi *documenter* (S. Margono, hal. 181).

*Documenter* dari penelitian ini bersumber dari dokumentasi pedagang sayur keliling di Pasar Baruga Kota Kendari.

### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah pengumpulan data telah terangkum, maka selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah di kumpulkan. Kemudian data tersebut disusun secara sistematis dan rasional yang terkumpul baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumen-dokumen (Moh. Soehada, 2008).

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992). Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

## 2. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data dalam bentuk uraian singkat atau sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Pengumpulan data pada tahap awal menghasilkan kesimpulan sementara apabila yang dilakukan verifikasi (penemuan bukti-bukti atau yang terjadi di lapangan) dapat mengeluarkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru. Langkah terakhir dari analisis dan pengelolaan data adalah penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari data-data yang telah dirangkai sehingga peneliti dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai pada fokus penelitian ini.

### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif perlu ditetapkan pengujian keabsahan data untuk menghindari data yang bias atau tidak valid. Hal ini untuk menghindari adanya jawaban dari informan yang tidak jujur (Sugiono, 2008). Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada sumber tersebut didapat melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi sampai data akurat sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.
2. Triangulasi Tehnik, yaitu pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, data dapat diperoleh melalui wawancara, lalu dicek melalui observasi ataupun dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. Maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar dan sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.
3. Triangulasi Waktu, yaitu melakukan pengecekan kredibilitas data yang dilakukan melalui pengecekan wawancara, observasi atay teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sampai ditemukan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **Lokasi Pasar Rakyat baruga**

Pasar Rakyat Baruga terletak di Jl. Pasar Baruga, Kelurahan Baruga, Kecamatan baruga Kota kendari Kabupaten Konawe Selatan. Pembangunan Pasar Rakyat Baruga dimulai pada tahun 1999 sampai pada tahun 2000 dengan luas lahan 17,674 M<sup>2</sup> serta luas bangunan 14,550 M<sup>2</sup>. Pada saat itu kondisi pasar masih kecil yang dihuni beberapa lapak dan kios, seiring berjalannya waktu pada tahun 2016 pasar rakyat baruga menambah bangunan kios yang berjumlah 295 petak, jumlah lods 588 petak, dan jumlah lapak 167 unit dengan jumlah anggaran Rp. 10 Milliar melalui program revitalisasi pasar dari Kementerian Perdagangan RI. (Sumber: Perusahaan daerah pasar kota kendari)

#### **Operasional dan Pengelola Pasar**

Pasar Rakyat Baruga merupakan pasar yang beroperasi setiap hari atau 7 hari dalam seminggu, dengan operasional pasar dari sore sampai subuh. Unit pengelolaan pasar yang dinaungi oleh PD. Pasar Kota Kendari unit Pasar Baruga yang memiliki jumlah kariawan pengelola pasar sebanyak 25 orang.

#### **Kondisi Geografis**

Letak kecamatan baruga sangatlah strategis bagi sentral perdagangan sayur di Kota Kendari. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Konda yang merupakan sebagian besar pemasok sayuran yang ada di Pasar Baruga, berupa sayur-sayuran, tempe, tahu, dan masih banyak lagi lainnya. Disebelah barat berbatasan langsung dengan Kecamatan Ranomeeto yang merupakan salah satu jalur perdagangan untuk masuk ke Pasar Baruga.

### **B. Fakta Objektif Pedagang Sayur Keliling Di Pasar Baruga Kota Kendari**

Fakta objektif lapangan adalah fakta yang pasti yang bisa diyakini keabsahannya. Maka dapat dipahami bahwa fakta objektif pedagang sayur keliling adalah fakta yang dapat dilihat dan ditemukan yang berkaitan dengan kegiatan pedagang sayur keliling di pasar baruga.

#### **1. Umur**

Umur merupakan salah satu demografi yang paling penting kaitannya dengan motivasi seseorang dalam suatu hal (dalam kajian ini yaitu aktivitas pedagang sayur keliling). asumsinya seseorang yang berumur produktif mempunyai kecenderungan tetap memiliki motivasi tinggi dalam bekerja. Adapun seseorang yang sudah berkeluarga tetap memiliki motivasi tinggi untuk bekerja dengan tujuan untuk berkeluarga hidup sejahtera dalam menghidupi keluarganya.



Tabel 1. Pedagang sayur keliling Di Pasar Baruga menurut Umur

No	Umur (Tahun )	Jumlah pedagang sayur keliling	Informan
1	20-<30	12	6
2	30-<40	20	8
3	40-<50	8	4
	Jumlah	40	18

Sumber : Data Primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa di Pasar Baruga, usia pedagang yang paling tua adalah 45 tahun dan usia yang paling muda yakni 21 tahun. Kemudian dapat diketahui pula bahwa kelompok pedagang dengan umur 20 sampai kurang 30 tahun yaitu sebanyak 6 orang , kelompok umur 30 sampai dengan kurang 40 tahun sebanyak 8 orang , kelompok umur 40 sampai dengan kurang 50 tahun sebanyak 4 orang. Dalam demografi bahwa kategori penduduk usia produktif yaitu berumur 15 sampai dengan 64 tahun. Hasil pengelompokkan umur pada tabel 1 menunjukkan bahwa 100 % pedagang Sayur di pasar Baruga memiliki umur usia produktif.

## 2. Modal Usaha

Penggunaan modal dalam usaha terutama di sector perdagangan sangat mempengaruhi besar kecil jalannya usaha. Apabila seseorang memiliki modal uaha yang semakin besar, semakin banyak barang yang di perdagangkan. Modal usaha dalam penelitian ini adalah jumlah uang yang dikeluarkan pedagang untuk pertama kalinya dalam memulai usahanya, baik untuk biaya bangunan maupun biaya barang dagangan.

### a. Modal/Dana

Tabel 2 pedagang Sayur di Pasar Baruga menurut Besar Modal usaha

No	Besar Modal (Rupiah)	Jumlah pedagang sayur keliling	Informan
1	0-<100.000	5	2
2	100.000-<200.000	5	2
3	200.000-<300.000	6	2
4	300.000-<400.000	10	3
5	400.000-<500.000	4	2
6	>500.000	15	7
	Jumlah	40	18

Sumber; Data Primer diolah,2021

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang menggunakan modal lebih dari 500.000 yaitu sebanyak 15 pedagang.. Persentasi ini merupakan porsi terbesar dari modal usaha yang dipakai oleh pedagang sayur. Perbedaan modal usaha awal terjadi karena perbedaan tahun memulai usaha dan juga adanya perbedaan jenis dagangan yang diperdagangkan antara pedagang satu dengan pedagang lain. Peralatan

Peralatan disini yang dimaksud adalah segala sesuatu yang digunakan untuk berjualan sayur keliling salah satunya yaitu sepeda motor yang merupakan salah satu yang paling penting dalam menjalankan profesi sebagai pedagang sayur keliling. Selain itu, peralatan lainnya yang digunakan yaitu keranjang sayuran karena selain modal keduanya juga sangatlah penting untuk menujung kegiatan usaha perdagangan sayur keliling.

### **3. Jam Kerja**

Masyarakat yang bekerja pada sector informal seperti perdagangan umumnya tidak mempunyai ikatan waktu dalam melakukan aktivitas bekerja, sehingga waktu yang digunakan pedagang sayur antara pedagang satu dengan pedagang lainnya tidak sama.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti waktu berjualan sayur keliling yaitu waktu pagi dan sore hari. Hal ini dikeranakan pedagang sayur keliling mengambil dagangannya di pasar baruga di pagi dan sore hari. Pedagang yang mengabil jualanannya di pagi hari mulai dari pukul 03.00 subuh dan mulai berkeliling pukul 5:30 sampai pukul 12.00 WITA. Sedangkan pedagang yang mengambil jualanannya di sore hari dimulai pukul 1 siang dan mereka mulai memperdagangkan barang jualanannya pada pukul 4 sore sampai pukul 6 malam.

### **C. Pendapatan Pedagang Sayur Keliling**

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Pendapatan atau keuntungan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh pengusaha, setelah dikurangi oleh ongkos yang tersembunyi (Sandono Sukirno, 1982:44).

Berikut ini hasil wawancara dengan informan mengenai pendapatan atau keuntungan yang mereka peroleh:

“Untuk keuntungan tidak menentu, kalau dagangan lancar Alhamdulillah lumayan keuntungannya bisa sampai 150 ribu per hari, sedangkan jika sepi modal saja sudah untung” (wawancara dengan bapak Ahmad 15 Mei 2021).

“keuntungannya tidak menentu jika lancar dagangannya habis bisa sampai 200 ribu per hari tetapi jika sepi bisa dagangan tidak habis keuntungan bisa 80 ribu per hari” (wawancara bapak Rohman 18 Mei 2021).

“keuntungannya tidak menentu jika lancar bisa dapat 100 ribu per hari tetapi jika sepi keuntungan bisa 50 ribu tidak jarang hanya kembali modal” (wawancara bapak Anto 20 Mei 2021).

“keuntungan yang bisa saya terima sehari kadang 50 ribu nak, kadang juga hanya kembali modal jika dagangan sepi” (wawancara bapak Omar 25 Mei 2021).

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa keuntungan penjual sayur keliling tidaklah menentu, tergantung keadaan serta lancar atau tidaknya dagangan mereka. Keuntungan yang mereka peroleh berkisaran 100-200 per harinya.

Tabel 3 pendapatan Pedagang sayur keliling

Informan	Pendapatan Per Hari	Hari Kerja Per Minggu	Jam kerja/Hari	Pendapatan Per Bulan	Pendapatan Per Tahun
S.	Rp. 50.000	6 hari	8 jam	Rp. 1.200.000	Rp. 14.400.000
U. N	Rp. 100.000	7 hari	10 jam	Rp. 2.800.000	Rp. 33.600.000
M.	Rp. 80.000	5 hari	7 jam	Rp. 1.600.000	Rp. 19.200.000
A.	Rp. 150.000	7 hari	8 jam	Rp. 4.200.000	Rp. 50.400.000
D.	Rp. 100.000	7 hari	8 jam	Rp. 2.800.000	Rp. 33.600.000
T.	Rp. 200.000	6 hari	7 jam	Rp. 4.800.000	Rp. 57.600.000
F.	Rp. 100.000	7 hari	9 jam	Rp. 2.800.000	Rp. 33.600.000
B.	Rp. 150.000	6 hari	6 jam	Rp. 3.600.000	Rp. 43.200.000
J.	Rp. 50.000	5 hari	8 jam	Rp. 1.000.000	Rp. 12.000.000
A.	Rp. 100.000	6 hari	9 jam	Rp. 2.400.000	Rp. 28.800.000

R.	Rp. 100.000	7 hari	10 jam	Rp. 2.800.000	Rp. 33.600.000
N.	Rp. 150.000	7 hari	8 jam	Rp. 4.200.000	Rp. 50.400.000
S.	Rp. 200.000	7 hari	7 jam	Rp. 5.600.000	Rp. 67.200.000
S.	Rp. 100.000	6 hari	8 jam	Rp. 2.400.000	Rp. 28.800.000
Y.	Rp. 100.000	7 hari	9 jam	Rp. 2.800.000	Rp. 33.600.000
A.	Rp. 150.000	5 hari	10 jam	Rp. 3.000.000	Rp. 36.000.000
A.	Rp. 80.000	7 hari	7 jam	Rp. 2.240.000	Rp. 26.880.000
R.	Rp. 100.000	6 hari	8 jam	Rp. 2.400.000	Rp. 28.800.000
Rata-rata	Rp. 114.444			Rp. 2.924.444	Rp. 33.582.222

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan pedagang sayur keliling per hari adalah Rp. 114.444, dan pendapatan rata-rata perbulan Rp. 2.924.444. sedangkan untuk pendapatan pertahun sebesar Rp. 33.582.222. Dari pendapatan tersebut pedagang sayur keliling dapat dikatakan berhasil dalam menekuni pekerjaan mereka. Menurut mereka hasil dari berjualan sayur keliling dan penapatan tambahan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dari kebutuhan dapur hingga kebutuhan sekolah anak mereka. Pendapatan tertinggi pedagang sayur keliling selama sebulan sebesar Rp. 5.600.000 sedangkan pendapatan terendah sebesar Rp. 1.000.000.

#### **D. Kelayakan Usaha**

kelayakan usaha dapat diketahui dengan pendekatan R/C. R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC). Indikator dalam kelayakan usaha yaitu :

##### **Analisis Penerimaan**

Analisis penerimaan usaha berdagang sayur keliling adalah penerimaan yang didapatkan oleh pedagang dalam menjalankan usahanya dalam berdagang sayur keliling atau hasil penjualan sayuran yang dihasilkan per bulan jualan.

Penerimaan pedagang didapat dari hasil penjualan sayuran di kalikan dengan harga penjualan per bulan jualan, dimana penerimaan pedangan sayur dari hasil penjualan sayuran berbeda-beda menurut jumlah sayur yang dibawa dan harga jual. Jumlah rata-rata penerimaan dari hasil penjualan jenis sayuran daun ubi perbulan adalah Rp. 9.610.000,-, selanjutnya jumlah rata-rata penerimaan dari hasil penjualan jenis sayuran bayam per bulan adalah Rp.

1.355.556,-, kemudian rata-rata penerimaan dari hasil penjualan jenis sayuran kangkung perbulan jualan adalah Rp. 1.125.000,-, selanjutnya rata-rata penerimaan dari hasil penjualan jenis sayuran kacang panjang per bulan adalah Rp. 953.333,-, selanjutnya rata-rata penerimaan dari hasil penjualan jenis sayuran tempe per bulan adalah Rp. 1.773.333,-, selanjutnya rata-rata penerimaan dari hasil penjualan jenis sayuran tahu per bulan adalah Rp. 833.333,-, selanjutnya rata-rata penerimaan dari hasil penjualan jenis sayuran toge per bulan adalah Rp. 596.667,-, selanjutnya rata-rata penerimaan dari hasil penjualan jenis panganan tape per bulan adalah Rp.138.889,-, selanjutnya rata-rata penerimaan dari hasil penjualan jenis sayuran sawi perbulan jualan adalah Rp. 1.070.000,-, selanjutnya rata-rata penerimaan dari hasil penjualan jenis sayuran pakis perbulan jualan adalah Rp. 505.000,-, selanjutnya rata-rata penerimaan dari hasil penjualan jenis sayuran genjer perbulan adalah Rp. 373.333,-, dan terakhir rata-rata penerimaan dari hasil penjualan jenis sayuran daun katu perbulan adalah Rp. 142.222,-.

Dengan demikian total keseluruhan penerima per bulan yang diperoleh pedagang sayur keliling di Pasar Baruga Kota Kendari adalah sebesar Rp. 9.510.000,

#### **Hambatan/Resiko yang sering dihadapi**

Resiko usaha adalah suatu bahaya atau akibat yang kemungkinan dapat terjadi pada keadaan sebuah usaha yang sedang berlangsung. Sebagai peangng sayur keliling terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mengganggu berlangsungnya kegiatan usaha perdagangan sayur keliling.

Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa narasumber :

“hambatan yang biasa saya dapatkan ketika berjualan sayur keliling yaitu biasanya ban motor saya bocor dan harga sayuran mahal “( wawancara dengan bapak Yusuf 25 Mei 2021).

“biasanya hambatannya jika motor rusak dan sayurannya masih banyak, dan juga harga sayuran mahal dan banyak yang tidak laku” (wawancara Ibu Rahmatia 28 Mei 2021).

Dari hasil wawancara dengan narasumber, mereka mengatakan bahwa hambatan yang sering dihadapi ketika berjualan sayur keliling yaitu ketika terjadi kerusakan terhadap sepeda motor pedagang yang mereka gunakan. Namun selain sepeda motor yang rusak mereka juga mengatakan sayur di pasar mahal dan banyak sayuran tidak laku. Cuaca yang tidak menentu juga menjadi kendala pedagang sayur keliling yang di rasakan penjual. Seperti halnya jika musim hujan mereka akan berkeliling dengan keadaan basah tidak jarang hanya memaki jas hujan.

### Total R/C

Untuk melihat kelayakan usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus return Cost ratio (R/C) dimana untuk menghitung R/C dilakukan dengan membagi antara penerimaan yang diterima dari hasil penjualan sayuran dengan biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayur keliling itu sendiri. Jika di dapat hasil R/C lebih besar dari 1, maka usaha pedagang sayur keliling di pasar baruga sudah layak untuk dijalankan, jika R/c lebih kecil dari 1, maka usaha pedagang sayur keliling tidak layak untuk dijalankan. Berikut wawancara pedagang sayur keliling tentang kelayakan usaha pedagang sayur keliling :

Tabel 4. R/C pedagang sayur keliling di pasar baruga tahun 2021

Nomor	Total penerimaan per bulan (rp)	Total biaya per bulan (Rp)	Total pendapatan perbulan (Rp)	R/C
1	2	3	4= (2-3)	5= (2:3)
1	5.317.500	4.117.500	Rp. 1.200.000	1,29
2	5.647.500	2.847.500	Rp. 2.800.000	1,98
3	4.260.000	2.660.000	Rp. 1.600.000	1,60
4	4.680.000	480.000	Rp. 4.200.000	9,75
5	4.165.000	1.365.000	Rp. 2.800.000	3,05
6	4.862.500	62.500	Rp. 4.800.000	77,8
7	4.572.500	1.772.500	Rp. 2.800.000	2,57
8	4.470.000	870.000	Rp. 3.600.000	5,13
9	4.820.000	3.820.000	Rp. 1.000.000	1,26
10	5.317.500	2.917.500	Rp. 2.400.000	1,82
11	4.680.000	1.880.000	Rp. 2.800.000	2,48
12	4.260.000	60.000	Rp. 4.200.000	71
13	5.647.500	47.500	Rp. 5.600.000	118,89
14	4.165.000	1.765.000	Rp. 2.400.000	2,35
15	4.862.500	2.062.500	Rp. 2.800.000	2,35

16	4.572.500	1.572.500	Rp. 3.000.000	2,90
17	4.470.000	2.230.000	Rp. 2.240.000	2,00
18	4.820.000	2.420.000	Rp. 2.400.000	1,99
Jumlah	85.590.000	70.007.500	52.640.000	1,22
Rata <sup>2</sup>	9.510.000	3.889.306	2.924.444	24,45

*Sumber : Data Primer (diolah), 2021*

Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil R/C pada para pedagang sayur keliling adalah jumlah hasil pembagian dari jumlah total penerimaan dengan jumlah total biaya, dimana jumlah total penerimaan rata-rata pedagang sayur keliling adalah sebesar Rp.9.510.000,- sedangkan jumlah total biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah Rp. 3.889.306,dengan demikian maka jumlah total rata-rata R/C adalah 24,45. Hal ini berarti para pedagang sayur keliling dapat menjalankan usaha dagangannya akan mendapatkan 24,45 rupiah untuk setiap 1 rupiah yang dikeluarkan (usaha pedagang sayur keliling sudah layak karena R/C dari keseluruhan pedagang sayur keliling lebih besar dari 1), maka usaha pedagang sayur keliling di pasar baruga sudah layak dijalankan.

#### **E. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap pendapatan pedagang sayur keliling di pasar Baruga Kendari**

Agama Islam memang menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan dan jual beli. Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha perdagangan secara islam dituntut menggunakan tata cara khusus, ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha di bidang perdagangan agar mendapatkan berkah dan ridha Allah SWT di dunia dan di akhirat. Perdagangan menurut aturan Islam, menjelaskan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pedagang Muslim dalam melaksanakan jual beli. Dan diharapkan dengan menggunakan dan mematuhi etika perdagangan Islam tersebut, suatu usaha perdagangan dan seorang Muslim akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapat berkah Allah SWT di dunia dan di akhirat. Etika perdagangan Islam menjamin, baik pedagang maupun pembeli, masing-masing akan saling mendapat keuntungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang campuran yang bernama surni yang mengatakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang berdagang dalam islam yaitu dalam berdagang harus jujur dan jelas takaran timbangannya apabila ingin menimbang barang yang ingin dijual dan dilarang menjual barang-barang yang haram”

Dalam Al Qur'an, keharusan bersikap jujur dalam berdagang, berniaga dan atau jual beli, sudah diterangkan dengan sangat jelas dan tegas yang antara

lain kejujuran tersebut di beberapa ayat dihubungkan dengan pelaksanaan timbangan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah al-israa ayat 35:

كَيْ يَوْمَ نُنزِّلُ نَارًا مِّنَ السَّمَاءِ تَلْقَاهَا لُحُوبًا مِّن نَّارٍ فَالْيَوْمَ لَأَخْتَبُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”

Dengan melihat hasil wawancara dan menyimak ayat tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pedagang sayur keliling di Pasar Baruga sudah mengetahui bagaimana berdagang dalam yang islam meskipun tidak sepenuhnya dan dalam surah al israa ayat 35 sesungguhnya Allah SWT telah menganjurkan kepada seluruh ummat manusia pada umumnya, dan kepada para pedagang khususnya untuk berlaku jujur dalam menimbang, menakar dan mengukur barang dagangan. Penyimpangan dalam menimbang, menakar dan mengukur yang merupakan wujud kecurangan dalam perdagangan, sekalipun tidak begitu nampak kerugian dan kerusakan yang diakibatkannya pada manusia ketimbang tindak kejahatan yang lebih besar lagi seperti; perampokan, perampasan, pencurian, korupsi, manipulasi, pemalsuan dan yang lainnya, nyatanya tetap diharamkan oleh Allah SWT dan Rasul- Nya.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Pasar Baruga Kota Kendari, dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan pedagang sayur keliling di pasar baruga kendari, mengetahui kelayakan usaha pedagang sayur keliling di pasar baruga kendari, mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap praktek pendapatan pedagang sayur keliling di pasar baruga kendari. Jumlah responden sebanyak 18 orang. Pedagang sayur keliling bukan hanya bekerja sebagai pedagang sayur untuk memenuhi kebutuhan keluarga tetapi pedagang juga mempunyai pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, baik suami maupun istri bekerja bersama untuk membantu perekonomian keluarga.

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendapatan pedagang sayur keliling di Pasar Baruga rata-rata per hari adalah Rp. 114.444., pendapatan rata-rata perminggu sebesar Rp.731.111, dan pendapatan rata-rata perbulan Rp. 2.924.444. Dari pendapatan tersebut pedagang sayur keliling dapat dikatakan berhasil dalam menekuni pekerjaan mereka dan sejalan dengan teori yang di gunakan peneliti.

Kelayakan usaha suatu penelitian tentang dapat atau tidaknya serta menguntungkan atau tidaknya suatu usaha yang biasanya merupakan usahatani



tersebut dapat dilaksanakan. Jadi tujuan utama adanya studi kelayakan usaha adalah untuk menghindari keterlanjutan usahatani yang memakan dana relative besar yang ternyata justru tidak memberikan keuntungan secara ekonomis Husein *dalam* Herianti V (2020). Suatu usaha yang akan dilakukan akan dilaksanakan dinilai dapat memberikan keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis kelayakan usaha, kelayakan usaha dapat diketahui dengan pendekatan R/C. R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan antara total biaya (TR) dan total penerimaan (TC).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian dari hasil R/C pada para pedagang sayur keliling adalah jumlah hasil pembagian dari jumlah total penerimaan dengan jumlah total biaya, dimana jumlah total penerimaan rata-rata pedagang sayur keliling adalah sebesar Rp.9.510.000,- sedangkan jumlah total biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah Rp. 3.889.306,dengan demikian maka jumlah total rata-rata R/C adalah 24,45. Hal ini berarti para pedagang sayur keliling dapat menjalankan usaha dagangannya akan mendapatkan 24,45 rupiah untuk setiap 1 rupiah yang dikeluarkan (usaha pedagang sayur keliling sudah layak karena R/C dari keseluruhan pedagang sayur keliling lebih besar dari 1), jadi kesimpulannya adalah usaha pedagang sayur keliling di pasar baruga sudah layak dijalankan dan sesuai dengan teori yang digunakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pendapatan Biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha berdagang sayur keliling oleh masing-masing pedagang berkisar Rp. 3.889.306,-, sedangkan penerimaan yang diperoleh oleh masing-masing pedagang berkisar Rp.9.510.000,- dan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh masing-masing pedagang per bulan berkisar Rp. 2.924.444,-
2. Berdasarkan Kelayakan usaha dagang sayur keliling rata-rata adalah sebesar 24,45. Hal ini berarti para pedagang sayur keliling dalam menjalankan usaha dagangan sayur kelilingnya akan mendapatkan penerimaan sebesar 24,45 rupiah untuk setiap 1 rupiah yang dikeluarkan (usaha pedagang sayur keliling sudah layak karena R/C dari keseluruhan pedagang sama dengan lebih besar dari 1.
3. Pedagang sayur keliling di Pasar Baruga sudah mengetahui bagaimana berdagang dalam yang islam meskipun tidak sepenuhnya dan dalam surah al israa ayat 35 sesungguhnya Allah SWT telah menganjurkan kepada seluruh ummat manusia pada umumnya, dan kepada para

pedagang khususnya untuk berlaku jujur dalam menimbang, menakar dan mengukur barang dagangan.

**Saran**

Disarankan bagi pedagang sayur keliling dapat lebih memperhatikan kesegaran sayur, kebersihan dagangan, tepat waktu dalam melayani konsumen dengan baik, lebih memperbanyak jenis sayuran sehingga akan meningkatkan pendapatn usaha yang dijalankan lebih menguntungkan dan berkelanjutan.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Ahmad W. M. (2010). *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah, Cet. I.
- Arikunto S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan B. (2007). *Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

### SKRIPSI :

- Anwar, S. (1998). *Metode Penelitian*, cet ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Basit, B. A. S. I. T. (2019). *Peran Wanita Pedagang Sayur Keliling Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Desa Sumberdadi Kecamatan Tana Lili (Perspektif Ekonomi Islam) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo)*.
- Damayanti, I. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta*.
- Fadlan, F., & Arifin, Z. (2017). *ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR SESUDAH DAN SEBELUM RELOKASI DARI PASAR MERJOSARI KE PASAR LANDUNGSARI. Jurnal Ilmu Ekonomi JIE, 1(3), 297-309.*
- Fadlan, F. (2018). *ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR SESUDAH & SEBELUM RELOKASI DARI PASAR MERJOSARI KE PASAR LANDUNGSARI (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang)*.
- Hanoatubun, S. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap Prekonomian Indonesia. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 146-153.*
- Irawan, H., & Ayuningsasi, A. K. (2017). *Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. E-Jurnal EP Unud, 6(10), 1952-1982.*
- Khatimah, K. (2017). *Dampak Realokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Ekonomi Islam (Doctoral dissertation, UIN Alauddin Makassar)*.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.*

Muhammad, I. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*.

Suharsimi, A. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta, 1.

Sugiono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

#### JURNAL :

Alwahidin, Jufra, A., Mulu, B., & Mulu, B. (2023). A new economic perspective: Understanding the impact of digital financial inclusion on Indonesian households consumption. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 26(2), 333–360.

Insawan, H., Rahman, M., & Anhusadar, L. O. (2020). Comparative analysis of syariah bank in indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 1457–1463.

Insawan, H., Abdulahanaa, Karyono, O., & Farida, I. (2022). The COVID-19 pandemic and its impact on the yields of sharia stock business portfolio in Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 7(6), e0941.

Jaya, I. Putu Rian Kusuma; Nuridja, I. Made; Suwena, Kadek Rai. Analisis Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Anyar Di Kelurahan Banjar Tengah). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 2014, 4.1. Amri, Andi. "Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia." *Brand Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran 2.1* (2020): 123-131.

Kamaruddin, Misbahuddin, Sarib, S., & Darlis, S. (2023). Cultural-based deviance on Islamic law; Zakat Tekke Wale' spending in Basala, Konawe, Southeast Sulawesi, Indonesia. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*, 18(2), 568–590.

Maguni, W., Rum, J., Sofhian, & Hadi, M. (2023). Investigation of the effect of organizational ambidexterity and innovation capability on supply chain performance: An empirical study of Indonesian MSMEs. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(7), e01050.

Muhdar, H. M., Maguni, W., Muhtar, M., Bakri, B., Rahma, S. T., & Junaedi, I. W. R. (2022). The impact of leadership and employee satisfaction on the performance of vocational college lecturers in the digital era. *Frontiers in Psychology*, 13, 895346.

Nawas, K. A., Amir, A. M., Syariati, A., & Gunawan, F. (2023). Faking the Arabic imagination till we make it: Language and symbol representation in the Indonesian e-commerce. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(4), 994–1005.

Sauqi, Ahmad. Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Sukorambi Jember. *Jurnal Agribest*, 2020, 4.2: 87-93.

- Wardhani, Yustiana; Prasetya, Syarief Gerald; Dharmantyo, Dimas Ari. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kota Bogor. *Ekono Insentif*, 2020, 14.1: 39-53.
- Akhmad, A., Romadhoni, B., & Malik, M. I. (2019). Analisis Pendapatan Pedagang Buah Di Kota Makassar. *Patria Artha Journal Of Accounting & Financial Reporting*, 3(2), 155-166.
- Susanti, I. Y. (2015). Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Sayuran, Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun 2015. *Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah Vii*, 54.
- Suhada, E., Bambang, S., & Sri, S. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Berkendaraan Sepeda Motor Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangganya Di Kota Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Fakultas Pertanian Unib).
- Sairdama, S. S. (2010). Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Sayuran Buah Keliling Di Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 3(1), 81-89.
- Raya, Kabupaten Nagan, And Meulaboh-Aceh Barat. "Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir."
- Zuhriski, Hemnur. "Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kelurahan Tegallega Kota Bogor." (2008).



